

LAGU ANAK-ANAK DI PESANTREN ANAK SHOLEH (PAS)

IBADURRAHMAN TENGGARONG SEBERANG:

KAJIAN SINTAKSIS

Hikmah Widya Zain¹, Syamsul Rijal², Purwanti³.

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Pos-el: hikmahwzain@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada lagu anak-anak di Pesantren Anak Sholeh (PAS) Ibadurrahman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan teori sintaksis untuk mengungkapkan kategori, fungsi, dan peran kata atau frasa dalam kalimat. Data penelitian ini berupa frasa, klausa, dan kalimat dalam lirik lagu anak-anak di Pesantren Anak Sholeh (PAS) Ibadurrahman. Sumber data penelitian ini adalah buku pedoman Pesantren Anak Sholeh (PAS) Ibadurrahman yang hanya digunakan dalam kalangan sendiri. Teknik yang digunakan dalam penelitian, yaitu teknik simak dan teknik catat. Adapun teknik catat tersebut digunakan untuk mencatat data dalam bentuk kartu data. Sedangkan metode analisis yang digunakan, yaitu metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) teknik analisis ini meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meski kosa kata yang digunakan cukup sederhana, namun bentuk yang digunakan dalam lirik lagu cukup bervariasi. Kategori yang terdapat dalam lirik lagu dominan menggunakan kategori utama, seperti nomina (N), verba (V) adjektiva (A), dan adverbia (Adv). Fungsi sintaksis umumnya menggunakan pola sederhana dan dominan bersifat intransitif sehingga pola-pola yang digunakan berupa S+P, S+P+Pel, atau S+P+Ket . Peran sintaksis dalam kalimat, umumnya kata-kata yang merujuk pada penyanyi lagu (anak-anak PAS) menempati peran sebagai pelaku jika berhubungan dengan kegiatan religious.

Hal tersebut ditujukan sebagai bentuk pembelajaran tentang hal-hal yang perlu dilakukan anak-anak. Sedangkan jika predikat berperan sebagai keadaan, maka subjek berperan sebagai pengalam.

Kata Kunci: sintaksis, kategori, fungsi, peran, lagu anak-anak

ABSTRACT

This research aims to determine the functions, categories, and syntactic roles in children's songs in Pesantren Anak Sholeh (PAS) Ibadurrahman. This research used a qualitative approach combined with syntactic theory to reveal the categories, functions, and roles of words or phrases in sentences. The data of this research are in the form of phrases, clauses, and sentences in the lyrics of children's songs in Pesantren Anak Sholeh (PAS) Ibadurrahman. The source of the data for this research is taken from Pesantren Anak Sholeh (PAS) guidebook which is only used in their own circles. The techniques used in the research, namely listening techniques and note-taking techniques. The note-taking technique is used to record data in the form of data cards. While the analytical method used, namely the *agih* method with the technique for direct elements (BUL). Moreover, this analysis technique includes three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that although the vocabulary used is quite simple, the forms used in the song lyrics are quite varied. The categories contained in the dominant song lyrics use main categories, such as nouns (N), verbs (V), adjectives (A), and adverbs (Adv). Syntax functions generally use simple patterns and dominant are intransitive so that the patterns used are S+P, S+P+Pel, or S+P+Ket. The syntactic role in sentences, generally words that refer to song singers (PAS's students) occupy the role of actors when related to religious activities. Finally, this is intended as a form of learning about things that children need to do. Meanwhile, if the predicate acts as a state, then the subject acts as an experience.

Keywords: syntax, categories, functions, roles, children's song

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak, terutama bagi anak di masa *golden age*, yaitu rentang usia 0—6 tahun. Pada masa

ini, umumnya anak-anak sedang berada dalam masa pendidikan tingkat Kelompok Bermain (KB) atau *play group*, yaitu usia 2,5—4 tahun dan Taman Kanak-Kanak (TK), yaitu usia 4—6 tahun. Pada pendidikan TK, kemampuan anak dari segala aspek, baik motorik hingga sensorik dikembangkan melalui bermain, menggunting kertas, mewarnai, dan menulis. Selain itu, di tingkat ini kemampuan berbahasa juga turut dikembangkan melalui dialog tentang hal-hal kecil dan bernyanyi. Dengan bernyanyi, anak-anak tidak hanya mendapat dan memahami kosa-kata baru, namun juga dapat menangkap pembelajaran-pembelajaran tertentu melalui isi syair lagu yang dinyanyikan. Maka dari itu, TK selalu identik dengan proses belajar sambil bernyanyi karena segala ilmu dan pembelajaran disampaikan melalui lagu-lagu.

Salah satu TK yang juga menyampaikan pembelajaran dan ilmu lewat bernyanyi, yaitu Pesantren Anak Soleh (PAS) Ibadurrahman. Di TK ini, lagu-lagu yang diajarkan dan dinyanyikan oleh anak-anak sebagian besar bernuansa islami. Lagu-lagu yang dinyanyikan tersebut umumnya berisi pengetahuan dan pesan, seperti pengetahuan tentang rukun iman, nama-nama nabi, dan pesan untuk berbakti kepada orang tua. Meski isinya cukup berat atau serius, namun penyampaiannya disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak, berupa pola kalimat yang sederhana.

Pembuktian adanya bentuk pola kalimat tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis kalimat menggunakan teori sintaksis.. Dengan adanya latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada lagu anak-anak di Pesantren Anak Sholeh (PAS) Ibadurrahman.

B. LANDASAN TEORI

1. Sintaksis

Sintaksis secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* artinya dengan dan *tattien* artinya menempatkan. Jadi, secara etimologis sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis yang berasal dari bahasa Belanda yaitu *syntaxisis*. Sedangkan dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax* (Chaer, 2003: 9). Sintaksis ialah bagian atau cabang dari

ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Ramlan, 1995:18).

Pada tingkat struktur, sintaksis suatu bahasa mempunyai unsur-unsur yang terorganisasi secara hierarkis. Salah satu satuan dalam sintaksis, yakni klausa, memiliki unsur-unsur yang berhubungan secara fungsional, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Kridalaksana, 2002:49). Satuan lain, yaitu frasa, juga memiliki unsur-unsur yang berhubungan secara fungsional, yaitu induk dan determinator, perangkai dan sumbu, serta inti dan pewatas.

2. Konsep Dasar Sintaksis

Sintaksis memiliki peran yang sangat penting dalam tata bahasa karena menjadi landasan bagi pengguna untuk menyusun konsep untuk dapat mengutarakan gagasannya baik secara lisan maupun tulis. Secara umum struktur sintaksis terdiri atas susunan subjek (s), predikat (p), objek (o), dan keterangan yang disebut sebagai fungsi sintaksis. Sedangkan yang terdiri dari nomina, verba, adjektiva, dan numeralia merupakan kategori sintaksis. Lalu, jika terdiri dari pelaku, penderita, dan penerima disebut sebagai peran sintaksis (Kridalaksana, 2008:68).

a. Fungsi sintaksis

Fungsi sintaksis adalah hubungan antara unsur-unsur bahasa dilihat dari sudut pandang penyajiannya dalam ujaran (Kridalaksana, 2008:69). Salah satu satuan dalam sintaksis, yakni klausa, memiliki unsur-unsur yang berhubungan secara fungsional, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Kridalaksana, 2008:49). Predikat adalah bagian klausa atau gatra yang menandai apa yang dinyatakan pembicara tentang subjek (Kridalaksana, 2002:50). Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan, jika ada konstituen objek, pelengkap, dan/atau keterangan wajib di sebelah kanan.

Subjek adalah bagian klausa atau gatra yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicara (Kridalaksana, 2002:50). Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, farasa nominal, atau klausa (Alwi, dkk. 1998:334). Objek dapat didefinisikan sebagai nomina atau frasa nominal yang melengkapi verba transitif yang dikenai

oleh perbuatan yang terdapat dalam predikat verbal atau yang ditimbulkan sebagai hasil perbuatan yang terdapat dalam predikat verbal (Kridalaksana, 2002:52).

Pelengkap (komplemen) adalah nomina, frasa nomina, adjektiva, atau frasa adjektival yang merupakan bagian dari predikat verbal yang menjadikannya predikat yang lengkap (Kridalaksana 2002:53). Dilihat dari hubungan di antara pelengkap dengan subjek dan objek, pelengkap dapat dibedakan menjadi pelengkap subjek, pelengkap objek, pelengkap pengguna, pelengkap pelaku, pelengkap musabab, pelengkap pengkhususan, pelengkap resiprokal, dan pelengkap pemerik (Kridalaksana, 2002:53-54). Sedangkan keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di akhir, di awal, dan bahkan di tengah kalimat. Keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial (Alwi, dkk, 1998:337).

b. Kategori sintaksis

Dalam bahasa Indonesia memiliki empat kategori sintaksis yang utama, yaitu: (1) verba atau kata kerja, (2) nomina atau kata benda, (3) adjektiva atau kata sifat, dan (4) adverbial atau kata keterangan. Di samping kategori utama, terdapat juga kata tugas yang terdiri atas preposisi atau kata depan, konjungsi atau kata sambung, dan partikel (Alwi, dkk., 2003:36). Kridalaksana (2002) membagi kelas kata menjadi tiga belas, yaitu kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata benda (nomina), pronomina, numeralia, adverbial, interogatif, demonstratif, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fasis, dan interjeksi.

c. Peran sintaksis

Verhaar (1996:161) mengatakan bahwa peran sintaksis adalah segi semantis dari peserta-peserta verba. Unsur peran ini berkaitan dengan makna gramatikal/sintaksis. Dengan pengisian unsur peran ini, dapat diketahui makna yang ada pada masing-masing unsur fungsional tersebut. Secara lebih jelas, Ahmad (2007:66) menjelaskan bahwa dalam pembentukan suatu konstruksi, misalnya kalimat, tiap unsur memiliki andil dalam membentuk makna secara keseluruhan. Dengan kata lain, konstituen itu memiliki peran gramatikal masing-masing. Macam peran itu banyak, beberapa di antaranya adalah pelaku (agentif), tujuan (objektif),

penerima (benefaktif), penyebab (kausatif), alat (instrumental), waktu (temporal), tempat (lokatif), tindakan (aktif), sandangan (pasif), dan pemilikan (posesif).

3. Lagu Anak

Lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik, lagu dan musik merupakan suatu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah. Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak (Rasyid, 2010:147).

Endraswara (2009:66) mengatakan bahwa yang disebut lagu-lagu anak ialah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak. Lagu anak merupakan lagu yang dirancang sedemikian rupa, baik lirik maupun melodinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Melodi lagu anak umumnya bertempo sedang dan kaya pengulangan. Sementara liriknya disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan, dan kaya pengulangan.

Dengan menyuarakan lagu atau bernyanyi anak akan merasa senang, bahagia, gembira, dan anak dapat terdorong untuk lebih giat belajar. Lagu dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan yang menyenangkan bagi anak. Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada anak. Anak-anak bermain dengan lagu, bahkan mereka belajar dengan lagu.

Menurut Hidayat (dalam Rasyid 2010:148), lagu yang baik bagi kalangan anak adalah lagu yang memperhatikan kriteria, seperti: (a) syair dan kalimatnya tidak terlalu panjang; (b) mudah dihapal oleh anak; (c) ada misi pendidikan; dan (d) sesuai karakter dan dunia anak.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan rekaman-rekaman lagu anak-anak di Pesantren Anak Sholeh (PAS) Ibadurrahman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini, yaitu kumpulan lagu anak-anak yang terdapat dalam

buku pedoman Pesantren Anak Sholeh (PAS) Ibadurrahman Tenggarong Seberang. Sedangkan data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam lirik lagu anak-anak di Pesantren Anak Sholeh (PAS) Ibadurrahman Tenggarong Seberang dengan meneliti tujuh lagu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak, baca, dan catat. Adapun metode analisis data yang digunakan, yaitu metode agih. Menurut Sudaryanto (melalui Zaim, 2014:191), metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri, yaitu unsur dari bahasa objek sasaran penelitian. Dalam metode agih, teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL). Dalam melaksanakan metode tersebut, tahap-tahap penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Bismillah sudah kuucapkan bila aku mulai kerjakan setiap amal dan perbuatan

Bismillah sudah kuucapkan bila aku mulai kerjakan setiap amal dan perbuatan												
Bentuk	bismillah	sudah	ku-	ucapkan	bila	aku	mulai	kerjakan	setiap	amal	dan	perbuatan
Kategori	n	adv	pron	v	conj	pron	v	v	num	n	conj	n
Fungsi	s	p				s	p		o			
Peran	Sasaran	tindakan				pel.	tindakan		sasaran			

Kalimat tersebut ditemukan dalam lagu berjudul *bismillah*. Kalimat tersebut tergolong ke dalam kalimat majemuk bertingkat, yaitu kalimat yang terdiri dari dua klausa. Klausa pertama sebagai induk kalimat, yaitu *bismillah sudah kuucapkan*. *bismillah* atau *basmalah* dikelompokkan ke dalam kelas nomina (N) yang berfungsi sebagai subjek (S) dan peran sebagai sasaran. Adapun *sudah kuucapkan* merupakan frasa verba yang terdiri atas *sudah* sebagai adverbial (Adv), *ku* sebagai pronomina (Pron), *ucapkan* sebagai verba (V). Frasa tersebut menempati fungsi sebagai predikat (P) dan berperan sebagai tindakan atau kegiatan. Antara klausa pertama

dengan klausa kedua terdapat konjungsi syarat *bila*. Konjungsi tersebut tergolong konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi yang memiliki status bertingkat.

Adapun klausa kedua menempati posisi sebagai anak kalimat, yaitu *aku mulai kerjakan setiap amal dan perbuatan*. *aku* tergolong pronomina (Pron) dengan fungsi sebagai subjek (S) dan peran sebagai pelaku. *mulai kerjakan* merupakan frasa verba dengan rincian *mulai* tergolong verba, begitu pula *kerjakan*. Frasa tersebut berfungsi sebagai predikat (P) dengan peran sebagai tindakan. Adapun *setiap amal dan perbuatan* merupakan frasa nomina dengan rincian *setiap* tergolong numeralia (Num), *amal* tergolong nomina (N), dan tergolong konjungsi koordinatif aditif, dan *perbuatan* tergolong nomina (N). Frasa tersebut berfungsi sebagai objek (O) dengan peran sebagai sasaran.

Santri pesantren anak saleh cerdas ceria sepanjang masa, berbakti pada Allah, taati Rasulullah

Santri pesantren anak saleh cerdas ceria sepanjang masa, berbakti pada Allah, taati Rasulullah								
Bentuk	santri	pesantren	anak	shaleh	cerdas	ceria	sepanjang	masa
Kategori	n	n	n	n	a	a	n	n
Fungsi	s			p		ket.		
Peran	pengalam			keadaan		waktu		

Bentuk	berbakti	pada	Allah	taati	Rasulullah
Kategori	v	prep	n	v	n
Fungsi	p	ket.		p	pel.
Peran	tindakan	sasaran		tindakan	sasaran

Kalimat tersebut merupakan kalimat pertama dari lagu *Mars PAS*. Kalimat tersebut tergolong ke dalam bentuk kalimat majemuk setara. Kalimat tersebut terdiri atas tiga klausa dengan rincian klausa pertama sebagai induk kalimat, yaitu *santri pesantren anak saleh cerdas ceria sepanjang masa*. Klausa kedua sebagai anak kalimat, yaitu *berbakti pada Allah*. Sedangkan klausa ketiga yang juga menempati posisi sebagai anak kalimat, yaitu *taati Rasulullah*.

Pada klausa pertama, *santri pesantren anak saleh* tergolong frasa nomina (FN) dengan rincian *santri, pesantren*, dan *anak* tergolong kategori nomina (N) sedangkan *saleh* tergolong kategori adjektiva (A). Frasa tersebut menempati fungsi sebagai subjek (S) dan berperan pengalam. *Cerdas ceria* adalah frasa adjektiva (FA) yang menempati fungsi predikat dan berperan keadaan. Adapun *sepanjang masa* tergolong frasa keterangan (F. ket.) sekaligus menempati fungsi keterangan dan berperan untuk menunjukkan waktu.

Klausa kedua pada kata *berbakti* tergolong kategori verba (V) dan menempati fungsi sebagai predikat serta berperan tindakan. Sedangkan *pada Allah* tergolong kategori nomina (N) dan menempati fungsi sebagai keterangan dan berperan sebagai sasaran. Pola pada klausa kedua hampir sama dengan klausa ketiga. Kata *taati* tergolong kategori verba (V) dan menempati fungsi sebagai predikat serta peran tindakan. Adapun kata *Rasulullah*—nomina (N)—berfungsi sebagai pelengkap (Pel.) dan berperan sebagai sasaran.

Santri pesantren anak saleh taat beribadah setiap saat, hormati orang tua, cinta pada sesama, ramah tamah dan bersahaja

Santri pesantren anak saleh taat beribadah setiap saat, hormati orang tua, cinta pada sesama, ramah tamah dan bersahaja								
Bentuk	santri	pesantren	anak	saleh	taat	beribadah	setiap	saat
Kategori	n	n	n	a	a	v	num	n
Fungsi	s			p			ket.	
Peran	pengalam			tindakan			keseringan	

Bentuk	hormati	orang	tua	cinta	pada	sesama	ramah tamah	dan	bersahaja
Kategori	v	n	a	a	prep	n	a	konj	a
Fungsi	p	pel.	p	pel.	p				
Peran	tindakan	sasaran	keadaan	sasaran	keadaan				

Kalimat ini adalah kalimat terakhir dari lirik lagu *Mars PAS*. Kalimat ini tergolong kalimat majemuk setara seperti pada kalimat pertama, namun lebih kompleks karena terdiri atas empat klausa. Klausa pertama menempati posisi sebagai induk kalimat, sedangkan klausa ke dua, ke tiga, dan ke empat menempati posisi sebagai anak kalimat.

Klausa pertama sekaligus memiliki posisi sebagai induk kalimat, yaitu *santri pesantren anak saleh taat beribadah setiap saat*. Frasa *santri pesantren anak saleh* menempati fungsi sebagai subjek (S) dan berperan sebagai pengalam. Frasa tersebut tersusun atas nomina (N) pada kata *santri*, *pesantren*, dan *anak* serta adjektiva (A) pada kata *saleh*. Frasa *taat beribadah* tergolong frasa verba dengan rincian *taat* tergolong kategori adjektiva (A) dan *beribadah* tergolong kategori verba (V). Frasa tersebut menempati fungsi sebagai predikat (P) dan berperan sebagai tindakan. Adapun frasa *setiap saat* menempati fungsi sebagai keterangan dan berperan untuk menunjukkan tingkat keseringan. Frasa tersebut terdiri atas *setiap* tergolong kategori numeria (Num) dan *saat* tergolong kategori nomina (N).

Klausa kedua, ketiga, dan keempat tergolong sederhana karena hanya terdiri atas unsur utama. Pada klausa kedua, *hormati orang tua* terdiri atas fungsi predikat (P) yang ditempati kata *hormati*. Kata tersebut tergolong kategori verba (V) dan memiliki peran sebagai tindakan. Sedangkan *orang tua* termasuk frasa nomina (FN) yang menempati fungsi sebagai pelengkap (Pel) dan berperan sebagai sasaran. Pada klausa ketiga, *cinta pada sesama* memiliki pola P + Ket. *Cinta* tergolong kategori adjektiva (A) dan menempati fungsi sebagai predikat (P) serta berperan keadaan. Frasa *pada sesama* menempati fungsi sebagai keterangan (Ket) dan berperan sebagai sasaran.

Klausa keempat berbeda dengan klausa kedua dan ketiga. *Ramah tamah dan bersahaja* adalah klausa yang hanya terdiri atas predikat (P). Kata *ramah tamah* dan *bersahaja* tergolong kategori adjektiva (A). Kata tersebut dihubungkan dengan konjungsi *dan* yang menunjukkan bahwa dua predikat tersebut bersifat subordinatif. Oleh karena itu, fungsi dan perannya sama dalam klausa, yaitu berfungsi sebagai predikat (P) dan berperan untuk menunjukkan keadaan.

2. Pembahasan

Bismillah sudah kuucapkan bila aku mulai kerjakan setiap amal dan perbuatan

Klausa pertama *bismillah sudah kuucapkan* tergolong ke dalam kalimat pasif. Hal tersebut karena terdapat pronomina 'ku yang disambung dengan kata kerja *ucapkan*. *Bismillah* adalah suatu ungkapan dari bahasa Arab yang berarti 'dengan

menyebut nama Allah'. Ungkapan ini telah terdata dalam KBBI, namun tidak termasuk kelas kata manapun. Hal ini karena *bismillah* adalah ungkapan, sedangkan penamannya adalah *basmalah*. Oleh karena itu, *bismillah* atau *basmalah* digolongkan ke dalam nomina (N), berfungsi sebagai subjek, dan berperan sebagai sasaran. Umumnya, subjek memiliki peran sebagai pelaku atau yang bertindak. Namun dalam hal ini *basmalah* adalah ungkapan yang hal yang dikenai tindakan dari ucapan, maka kata tersebut memiliki peran sebagai sasaran.

Adapun klausa kedua *aku mulai kerjakan setiap amal dan perbuatan* tergolong kalimat aktif, yaitu kalimat yang subjeknya aktif melakukan sesuatu. Berbeda dengan klausa pertama, klausa kedua ini subjeknya berperan sebagai pelaku (agentif) karena bertindak melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat.

Frasa verba *mulai kerjakan* menempati fungsi sebagai predikat. Kata *kerjakan* berasal dari kata dasar 'kerja' yang mendapatkan afiksasi (-kan). Meski kata dasar tersebut sudah tergolong kata kerja, namun tetap saja akan lebih sempurna jika mendapatkan afiksasi penanda verba, seperti *me-*, *di-*, *ber-*, atau *ter-*. Oleh karena itu, *kerjakan* akan lebih sempurna jika mendapatkan afiksasi *me-* menjadi *mengerjakan*. Adapun frasa nomina *setiap amal dan perbuatan* menduduki peran sebagai sasaran karena frasa tersebut dikenai perbuatan yang dinyatakan predikat, yaitu *mengerjakan*. Selain itu, frasa tersebut juga menempati fungsi sebagai objek (O). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan menukar posisi antara subjek menjadi objek dan begitu sebaliknya sebagai kalimat pasif.

Kalimat aktif: *aku mulai mengerjakan setiap amal dan perbuatan*

Kalimat pasif: *setiap amal dan perbuatan mulai dikerjakan oleh aku*

Dari kelogisan yang konsisten antara kedua klausa tersebut, maka dapat dipastikan bahwa frasa nomina *setiap amal dan perbuatan* benar menempati fungsi sebagai objek.

Santri pesantren anak saleh cerdas ceria sepanjang masa, berbakti pada Allah, taati Rasulullah

Kalimat tersebut tergolong ke dalam kalimat majemuk setara dengan anak kalimat terdiri atas dua klausa. Adapun klausa yang menjadi induk kalimat, yaitu

santri pesantren anak saleh cerdas ceria sepanjang masa. Klausa tersebut memiliki pola S + P + Ket. Kata *cerdas* dan *ceria* merupakan kata-kata yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung satu sama lain. *Cerdas* memiliki arti sempurna perkembangan akal budinya, sedangkan *ceria* memiliki arti berseri-seri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa di antara dua kata tersebut terdapat kata “dan” yang berusaha dihapuskan. Jika demikian, maka klausa tersebut dapat dikatakan sebagai kalimat majemuk setara yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pernyataan 1 : santri pesantren anak saleh cerdas

Pernyataan 2 : santri pesantren anak saleh ceria

Hasil pemajemukan : santri pesantren anak saleh cerdas dan ceria

Sepanjang masa menempati fungsi sebagai keterangan dan berperan untuk menunjukkan waktu. Maka dapat dipahami bahwa *sepanjang masa* memiliki fungsi untuk menerangkan waktu dari keadaan cerdas dan ceria yang dialami oleh santri pesantren anak saleh.

Selanjutnya pada klausa kedua, *berbakti pada Allah* terdapat kesalahan penggunaan kata, yaitu pada kata *pada*. *Pada* merupakan preposisi yang berfungsi untuk memberikan keterangan tempat atau waktu. Namun dalam klausa tersebut, kata *berbakti* yang menempati fungsi predikat (P) memiliki peran sebagai tindakan. Suatu kegiatan atau tindakan membutuhkan penjelasan terhadap hal yang dikenai. Oleh karena itu *Allah* dapat dijelaskan memiliki peran sebagai sasaran, yaitu peserta yang dikenai tindakan. Maka demikian, preposisi *pada* harus diganti dengan preposisi yang lebih tepat, yaitu *kepada* sehingga menjadi *berbakti kepada Allah*. Adapun polanya menjadi S + Pel.

Santri pesantren anak saleh taat beribadah setiap saat, hormati orang tua, cinta pada sesama, ramah tamah dan bersahaja

Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara yang kompleks karena terdiri atas empat klausa. Klausa pertama, *santri pesantren anak saleh taat beribadah setiap saat* berfungsi sebagai induk kalimat. Klausa kedua hingga keempat menempati fungsi sebagai anak kalimat. *Santri pesantren anak saleh taat beribadah setiap saat* merupakan induk kalimat yang memiliki pola S + P + Ket.

Lagu sama halnya dengan puisi yang memerhatikan keindahan dan keserasian di tiap lariknya. Namun hal ini tidak terdapat di dua klausa dalam kalimat tersebut, yaitu klausa kedua dan ketiga.

klausa kedua : hormati orang tua

P Pel.

klausa ketiga : cinta pada sesama

P Ket.

Orang tua—kategori nomina (N)—pada klausa kedua menempati fungsi sebagai pelengkap karena predikat dalam klausa tersebut bersifat intransitif. Sedangkan *pada sesama* pada klausa ketiga menempati fungsi sebagai keterangan karena terdapat preposisi. Jika mengacu pada kata sebelumnya, *cinta*, seharusnya kata *pada* tersebut diubah menjadi *kepada*. Hal tersebut karena maksud yang ingin diutarakan adalah rasa cinta perlu ditujukan untuk siapa bukan di siapa. Adapun, kata *sesama* tergolong ke dalam kategori nomina (N).

Di samping itu, predikat di klausa kedua dan ketiga juga terdapat perbedaan yang terletak pada kelas kata atau kategorinya. *Hormati* pada klausa kedua berasal dari kata *hormat*—tergolong kategori adjektiva—yang mendapatkan imbuhan *-i* sehingga berubah menjadi kategori verba. Sedangkan *cinta* pada klausa ketiga tergolong adjektiva. Meski demikian, kata *cinta* juga bisa berubah menjadi verba seperti halnya pada klausa kedua dengan cara memberikan imbuhan *-i*. Dengan adanya beberapa kesamaan tersebut, maka kedua klausa tersebut dapat diserasikan dengan cara berikut.

Klausa kedua : hormati orang tua

P Pel.

Bentuk klausa awal

Klausa ketiga : cinta pada sesama

P Ket.

Klausa kedua : hormat kepada orang tua

P Ket.

Alternatif perbaikan 1

Klausa ketiga : cinta kepada sesama

P Ket.

Klausa kedua : hormati orang tua

P Pel.

Alternatif perbaikan 2

Klausa ketiga : cintai sesama

P Pel.

Berbeda kasus dengan klausa kedua dan ketiga, klausa keempat hanya terdiri atas adjektiva yang memiliki fungsi sebagai predikat (P). *Ramah tamah* merupakan bentuk perulangan kata dari kata dasar *ramah* yang berarti “sangat ramah”. Kata reduplikasi tersebut tergolong kategori adjektiva. Sedangkan *bersahaja* merupakan bentuk kata dasar dan tergolong kategori adjektiva. Meski sama-sama tergolong kategori adjektiva, tapi makna dari kedua kata tersebut terdapat perbedaan, yaitu kehadiran makna “sangat” pada kata pertama.

Dari pembahasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa klausa tersebut terdapat ketidakserasian dalam penggunaan makna kata. Hal ini dapat diperbaiki dengan mengubah menjadi sama-sama kata dasar, yaitu *ramah* dan *bersahaja*. Adapun hubungan keserasian dengan klausa sebelumnya, Maka dalam klausa ini harus menambahkan kata untuk menempati fungsi pelengkap.

Lirik awal : ramah tamah dan bersahaja

P

Kalimat perbaikan : bersikap ramah dan bersahaja

P Pel.

Dengan demikian, anak kalimat akan memiliki klausa yang selaras dalam hal pola. Bentuk kalimat yang baru pun akan menjadi *santri pesantren ana saleh taat beribadah setiap saat, hormati ibu, cintai sesama, bersikap ramah dan bersahaja*.

Dari pembahasan data satu sampai data sembilan belas, dapat dipahami bahwa lagu anak-anak di Pesantren Anak Saleh (PAS) Ibadurrahman sama halnya dengan lagu-lagu anak secara umum. Hal yang membedakan adalah lagu-lagu di PAS mengandung muatan religius. Adapun kosakata yang dipilih adalah kata-kata yang sering didengar, sederhana, dan tidak mengandung makna konotasi.

Kompleksitas susunan kalimat dalam lirik lagu tidak memberikan pengaruh besar karena dalam penerapannya saat bernyanyi, kalimat tersebut dipenggal-

penggal menjadi beberapa klausa atau frasa. Dengan begitu, anak-anak akan tetap mudah mengingat. Selain itu, perbandingan antara kalimat kompleks dengan kalimat sederhana juga masih mendominasi kalimat sederhana, baik berupa kalimat tunggal maupun majemuk.

E. PENUTUP

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa lagu-lagu anak di Pesantren Anak Saleh (PAS) Ibadurrahman sama halnya dengan lagu-lagu anak secara umum dalam pemilihan kosa kata. Kategori kata yang paling banyak digunakan, yaitu nomina (N), verba (V) adjektiva (A), dan adverbial (Adv). Berdasarkan fungsi sintaksis, kalimat yang terdapat dalam lagu lebih banyak berupa kalimat intransitif sehingga pola-pola yang digunakan berupa S + P, S + P + Pel, atau S + P + Ket.

Berdasarkan perannya dalam kalimat, umumnya kata-kata yang merujuk pada penyanyi lagu (anak-anak PAS) menempati peran sebagai pelaku jika berhubungan dengan kegiatan-kegiatan religius. Hal tersebut ditujukan sebagai bentuk pembelajaran tentang hal-hal yang perlu dilakukan anak-anak. Sedangkan jika predikat berperan sebagai keadaan, maka subjek berperan sebagai pengalam. Meski pola kalimat yang digunakan tergolong sederhana, namun dalam lagu tersebut ditemukan beberapa lirik yang terdapat ketidaklogisan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Rusydi. 2007. *Linguistik Umum: Sebuah Pengantar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman Samarinda.
- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Foklor*. Yogyakarta: Medpress.

- Jatmiko, T, dan Utomo, U. 1996. *Musik sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Mendengar*. Semarang: Media FPBS IKIP.
- Khairah, Miftahul dan Ridwan Sakura. 2014. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Prespektif Fungsi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- _____. 2002. *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya.
- _____. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud, AT. Dan Fat. 1994. *Musik dan Anak*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Depdikbud.
- Ramlan. 1995. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- _____. 2001. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Verhaar, J.W.M. dkk. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Alip, dkk. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.